

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER (TIK) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL GURU SD REJODADI BANTUL YOGYAKARTA

Muhammad Fairuzabadi¹⁾, Dhiniaty Gularso²⁾

¹⁾Fakultas Sains dan teknologi Universitas PGRI Yogyakarta,

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
dhiniaty@upy.ac.id.

Abstract

Online learning activities require teachers to improve their digital literacy. The purpose of mentoring and training activities for teachers at SD Rejodadi is to improve literacy skills in information and communication technology (ICT) teachers according to the letter from the Principal of SD Rejodadi No.420/152 dated December 4, 2021. SD Rejodadi is an impacted elementary school with 6 study groups located on the outskirts Bantul Regency is bordered by Sleman Regency and Yogyakarta City. This mentoring and training activity was attended by 8 elementary school teachers consisting of 6 classroom teachers, 1 elementary school principal and 1 sports teacher. The face-to-face training was carried out 3 times, namely 26 February 2022, 5 March 2022 and 26 March 2022 at Rejodadi Kasihan Elementary School, Bantul Yogyakarta. Assistance activities other than face-to-face are carried out through Whats App and Email media carried out during February - March 2022. The results of the mentoring and training activities were (1) the level of teacher participation in mentoring and training activities was 92%, because at the time of the activity, there was one teacher who was infected with the Covid-19 virus so he had to self-isolate, (2) The results of the review showed that the average Rejodadi Elementary School teachers are good at developing learning media using power point with an average score of 3.21 on a scale of 0-4 (3) the teachers' understanding of the use of applications increased from an average of 45.625 to 66.25. Increasing the average score that is not yet optimal requires even higher motivation so that teachers are enthusiastic in improving their digital literacy, especially in using various Google applications.

Keywords: mentoring, information and computer technology, digital literacy, elementary school teachers.

Abstrak

Kegiatan pembelajaran secara daring menuntut para guru untuk meningkatkan literasi digitalnya. Tujuan kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi guru SD Rejodadi adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru sesuai surat Kepala SD Rejodadi No.420/152 tertanggal 4 Desember 2021. SD Rejodadi adalah SD imbas dengan 6 rombongan belajar yang terletak di pinggiran Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini diikuti oleh 8 guru SD yang terdiri atas 6 guru kelas, 1 kepala SD dan 1 guru olah raga. Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan 3 kali yaitu 26 Februari 2022, 5 Maret 2022 dan 26 Maret 2022 bertempat di SD Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta. Kegiatan pendampingan selain tatap muka dilakukan melalui media Whats App dan Email dilaksanakan selama bulan Februari – Maret 2022. Hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan adalah (1) tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan sebesar 92%, dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan, terdapat satu guru yang terjangkit virus Covid-19 sehingga harus isolasi mandiri, (2) Hasil review menunjukkan bahwa rata-rata guru SD Rejodadi sudah baik dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan power point dengan nilai rata-rata 3,21 pada skala 0-4 (3) pemahaman guru-guru tentang penggunaan aplikasi meningkat dari rata-rata 45,625 ke 66,25. Peningkatan nilai rata-rata yang belum optimal membutuhkan motivasi yang lebih tinggi lagi agar guru bersemangat dalam meningkatkan literasi digitalnya khususnya dalam menggunakan berbagai aplikasi Google.

Kata kunci: pendampingan, teknologi informasi dan komputer, literasi digital, guru sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 di seluruh dunia sejak Desember 2019 memberikan dampak yang signifikan pola pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, menginstruksikan untuk menghentikan seluruh kegiatan pembelajarnya tatap muka di sekolah dan mengantikannya dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring untuk semua jenjang pendidikan. Dua tahun sudah pandemi virus Covid-19 mengharuskan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik terbuka dan terdistribusi sebagai media pendidikan (Septiana,2019:5). Pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan pembentukan proses pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna (Astini, 2020; Cholik, 2017). Proses pembelajaran memanfaatkan TIK dapat digunakan sebagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar, sarana ketersediaan materi belajar, akomodasi produk hasil belajar siswa, dan komunikasi, serta pengembangan profesionalitas guru (Widyastono, 2017). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran untuk memudahkan guru melakukan proses pembelajaran (Ashari, R. 2021)

Kegiatan pembelajaran secara daring menuntut para guru untuk meningkatkan literasi digitalnya. Guru diharuskan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang interaktif seperti: zoom meeting, google meet

ataupun microsoft teams. Guru juga semakin dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan menarik dengan menggunakan berbagai aplikasi IT berbasis multimedia.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan piranti komputer untuk mengakses berbagai informasi di ruang digital (Gilster & Watson, 1999). Terdapat 8 komponen literasi digital, yaitu: (1) Functional skill and beyond. Merupakan komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) Creativity. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif memanfaatkan TIK dalam membangun pengetahuan; (3) Collaboration. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; (4) Communication. Merupakan komponen literasi digital yang terkait kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan; (5) The ability to find and select infomation (memilih informasi); (6) Critical thinking and evaluation (berpikir kritis dan melakukan evaluasi); (7) Cultural and social understanding (pemahaman kultur sosial); dan (8) E-safety (keamanan) (Hague & Payton, 2011).

Pentingnya literasi digital bagi guru dikarenakan kondisi guru saat ini adalah guru yang mengajar dan mendidik pada generasi alpha yaitu anak-anak yang lahir pada tahun 2011-2025. Generasi alpha sangat erat dengan kehidupan teknologi digital (Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa,

A., Khafifah, T. N., Melati, E., Yulianti, E., ... & Azizah, P. I. (2021). Guru memerlukan strategi pembelajaran yang khusus dalam menghadapi generasi tersebut. Strategi yang dapat digunakan yaitu dengan mengimbangi kemampuan digital siswa melalui belajar dan terus belajar TIK. Perubahan metode pembelajaran secara daring nyatanya kurang didukung oleh literasi IT para Guru di SD Rejodadi yang memadai khususnya dalam penggunaan aplikasi pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini didasarkan pada hasil survei tentang penguasaan berbagai aplikasi mendukung proses pembelajaran yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

No	Aspek Kemampuan	Skala Kemampuan			Tidak Mampu
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
1	Mengoperasikan komputer/laptop	13%	63%	25%	
2	Menggunakan Smartphone	13%	88%		
3	Menggunakan Word	13%	50%	38%	
4	Menggunakan Excel		50%	50%	
5	Menggunakan Power Point		50%	50%	
6	Menggunakan Whats App	13%	75%	13%	
7	Menggunakan Email	13%	50%	38%	
8	Menggunakan Google		75%	25%	

Classroom (GCR)			
9	Menggunakan Zoom Meeting	75%	38%
10	Menggunakan Google Meeting	75%	25%
11	Menggunakan Google Site		50% 50%
12	Menggunakan Camtasia		63% 50%
14	Menggunakan Youtube	100%	

Sumber : Angket Kemampuan IT Guru SD Rejodadi, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, semua guru mampu menggunakan smartphone dan Sebagian besar guru mampu menggunakan computer/laptop. Survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menggunakan berbagai media IT untuk pembelajaran tatap muka diantaranya Whats App (WA), Zoom dan Google Meet. Guru juga telah mampu menggunakan youtube, What App (WA) dan Google Classroom (GCR). Namun, kemampuan tersebut bervariasi dari kurang mampu (25%), mampu (62%) dan sangat mampu (13%).

Melalui kuisioner tersebut juga diperoleh informasi berbagai kendala guru-guru di SD Rejodadi dalam menguasai berbagai aplikasi komputer diantaranya adalah: (1) merasa kesulitan dalam memahami penggunaan perangkat IT; (2) kurangnya waktu untuk belajar IT, (3) kurangnya narasumber, (4) kurangnya tutorial, (4) keterbatasan sarana dan prasarana untuk belajar dan menggunakan IT di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Rejodadi pada 16 Oktober 2021 mengungkapkan bahwa SD Rejodadi berupaya meningkatkan kemampuan sumber daya guru dan tendik dengan cara mengikutsertakan guru dan tendik pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan maupun Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, belum semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan. Berdasarkan kurang meratanya kesempatan guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya, maka Kepala SD Rejodadi membuat surat permohonan sekaligus menyatakan kesediaan sebagai mitra yang dituangkan dalam Surat No. 420/152 tertanggal 4 Desember 2021.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SD SD Rejodadi pada 16 Oktober 2021 maka pihak SD meminta untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan kapasitas guru dalam TIK melalui surat kesediaan mitra no 420/152 tertanggal 4 Desember 2021. Berdasarkan surat kesediaan mitra tersebut maka pendampingan akan direncanakan bulan Januari - Juni 2022.

Selama ini guru-guru telah banyak menjadi peserta workshop untuk model-model pembelajaran secara luring di SD (Nazariah, N., Yani, M., & Fahmi, R. (2022). Namun, kondisi Pandemi Covid-19 mengharuskan guru-guru beralih dari pembelajar secara luring ke pembelajaran daring. Konsekuensinya adalah kemampuaj TIK guru harus leboh diasah lagi.

. Kegiatan pendampingan TIK menjadi solusi mengingat kegiatan tersebut dapat meningkatkan

kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dengan menggunakan perangkat TIK (Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021); pemanfaatan TIK dalam pembelajaran untuk memudahkan guru melakukan proses pembelajaran (Ashari, R. (2021); meningkatkan kualitas pembelajaran guru (Darmawiguna, I. G. M., Pradnyana, I. M. A., & Suwindra, I. N. P (2021); mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran (Yang, Y. A. R., & Silalahi, P. (2021). Selain di bidang Pendidikan pendampingan TIK juga menjadi sarana promosi & potensi pengembangan Ekonomi dalam meningkatkan penjualan hasil pertanian dan perkebunan (Azhar, N. F., Putera, M. I. A., Prihasto, B., Fiqar, T. P., & Mujahidin, S. (2021).

Kegiatan ini berbentuk pendampingan. Bentuk kegiatan berupa pendampingan ini dilakukan dari Januari – Juni 2022. Pendampingan dan Pelatihan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD Rejodadi Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta ini dilaksanakan berdasarkan permintaan Kepala SD Rejodadi seperti tertuang dalam surat kesediaan mitra bernomor 420/152 tertanggal 4 Desember 2021. Mitra pengabdian adalah guru dan tendik di SD Rejodadi. Mitra akan berpartisipasi pada (1) penyediaan lokasi/tempat pendampingan/pelatihan, (2) Sound system, (3) penyediaan Laptop dan LCD, (4) penyediaan konsumsi serta (5) dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Guru SD Rejodadi Pada Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD Rejodadi adalah 11 orang, terdiri dari 8 guru dan 3 tenaga Kependidikan. Secara rinci, terdapat 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 1 guru Olahraga, 1 administrasi/tata usaha, 1 pegawai perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah di SD Rejodadi. SD Rejodadi adalah SD imbas dengan kelas yang tidak parallel yaitu kelas I sampai kelas VI sehingga jumlah guru yang ada juga menyesuaikan kebutuhan sekolah. Jumlah guru tidak menjadi kendala bagi SD Rejodadi dalam keinginan untuk mengembangkan SD seperti halnya jumlah guru tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Saputri Primadani, D. , 2022). Peserta kegiatan pelatihan ini adalah 8 guru SD Rejodadi.

Pengembangan SD Rejodadi dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya religiusitas melalui Pengajian Ahad Kliwon yang dilaksanakan setiap bulan bagi siswa dan orang tua siswa Martono dan Dhiniaty Gularso (2020). Pengembangan SD yang lain adalah pengembangan SDM yaitu guru dan

tenaga kependidikan. Salah satu pengembangan SDM yang dilakukan oleh SD adalah peningkatan literasi IT melalui pelatihan IT yang dilaksanakan bekerjasama dengan Universitas PGRI Yogyakarta selama bulan Januari – Juni 2022. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tiga kali yaitu pada 26 Februari, 5 Maret dan 26 Maret 2022 (Tabel 2).

Tabel 1. Persentase Kehadiran

Waktu Kegiatan	Persentase Kehadiran (%)	Materi
26 Februari 2022	88	Penyusunan Power Point Untuk Pembelajaran
5 Maret 2022	100	Pemanfaatan Berbagai Aplikasi Google I (Google Drive dan Google Classroom)
26 Maret 2022	88	Pemanfaatan Berbagai Aplikasi Google II (Google Site)
Rata-Rata Kehadiran	92	

Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 26 Februari 2022 dengan jumlah peserta 7 guru. Sebanyak 1 guru berhalangan hadir karena menjanakan isolasi mandiri dikarenakan terdapat anggota keluarga yang terkena COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat kedua dilaksanakan pada 5 Maret 2022. Semua guru hadir pada kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ketiga dilaksanakan pada 26 Maret 2022 dan dihadiri oleh 88% guru. Satu guru berhalangan hadir dikarenakan menjalankan Vaksin Ke-3/Booster (lampiran 2). Kehadiran guru pada kegiatan pelatihan memang sangat berpengaruh terhadap kemampuan IT guru tersebut sebagaimana kehadiran

guru didalam kelas akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Nurlaela, L. 2022).



Gambar 2. Suasana Pendampingan dan Pelatihan TIK

B. Peningkatan Kemampuan TIK Guru SD Rejodadi

1. Penyusunan Power Point Untuk Pembelajaran

Secara umum peserta pelatihan antusias didalam mengikuti pelatihan dan pendampingan Penyusunan Powerpoint untuk pembelajaran. Pada saat pelatihan peserta secara aktif bertanya jika secara teknis ada hal yang kurang dipahami atau terkendala. Saat pendampingan guru semua mengembangkan presentasi pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu. Pelatihan powerpoint bagi guru SD menjadikan guru SD lebih kreatif (Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020) dan memperkaya pengetahuan guru akan ilmu TIK (Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020).

Materi pelatihan berfokus pada konsep pengembangan presentasi power point untuk pembelajaran yang baik dan menarik. Materi yang diberikan (1) pemilihan template yang sesuai, (2) layout slide, (3) penggunaan multimedia seperti: gambar, suara, animasi, maupun video, (4) Penggunaan diagram penyajian/chart, (5) Penggunaan Smart Chart, dan (6) pembuatan video pembelajaran. Powerpoint yang dibuat

guru juga lebih dapat dipahami siswa karena guru lebih mengetahui kebutuhan siswa di kelasnya (Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020).

Selama pendampingan guru cukup aktif melakukan konsultasi walaupun dilakukan secara daring via whatsapp. Diskusi dengan guru juga dilakukan lebih banyak porsinya daripada ceramah. Diskusi menjadi sarana yang efektif pada pekatihan karena lebih memfasilitasi guru terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan TIK (Hutahaeen, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020). Jika mengalami kendala guru tidak sungkan untuk menanyakan hal-hal teknis. Hasil presentasi kemudian dikoreksi dan diberikan masukan agar lebih menarik dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

Pelatihan dan pendampingan secara umum berjalan lancar karena dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana, seperti: ruang kelas untuk pelatihan, laptop dan LCD proyektor selama pelatihan. Pada saat penutupan Kepala Sekolah berharap adanya pelatihan lebih lanjut penggunaan TIK dalam pembelajaran agar guru meningkat kompetensinya. Prsiapan materi, kepastian tempat dan fasilitas pendukung, serta praktik langsung menjadi salah satu factor keberhasilan pendampingan dan pelatihan TIK (Hutahaeen, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020).

Diawal pelatihan beberapa hambatan yang dialami guru adalah belum terbiasa mencari sumber-sumber multimedia untuk memperkaya dan mempercantik tampilan presentasi powerpointnya. Peserta masih kesulitan memanfaatkan sumber multimedia tersebut untuk mendukung gagasan dan kesesuaian dengan topik pembelajaran

yang disajikan. Sumber multimedia yang dikenalkan oleh pengabdian juga berupa video. Pada pelatihan ini, guru dapat memperkaya isi dari VCD animasi pembelajaran sesuai dengan pelajaran yang diampu sebagaimana dilakukan oleh pengabdian Nurdewanto, B., Sonalitha, E., Rusdijanto, R., & Sunarwan, A. (2018).

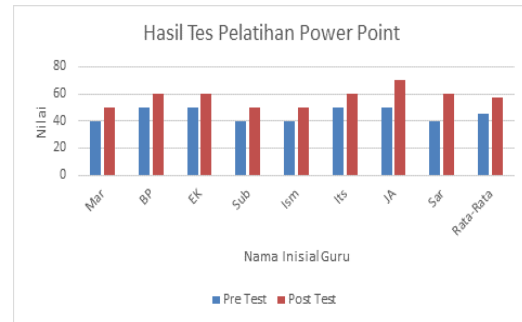
Setelah pelatihan dilaksanakan semua peserta tersebut sudah cukup mampu untuk menuangkan ide atau gagasannya menggunakan Power Point. Hal ini terlihat dari hasil post test dan pretes yang dilakukan saat pelatihan serta hasil karya yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk Pelatihan atas nama Ibu N yaitu Guru Kelas IV

Evaluasi pelatihan ditunjukkan dengan hasil tes yang dilakukan guru sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil tes kemampuan guru dalam menyusun powerpoint maka terdapat peningkatan dari semua guru peserta pelatihan. Rata-rata peningkatan nilai kemampuan guru adalah 17,5 poin dari 45 ke 57,5 point (skala 0-100). Peningkatan ini disebabkan karena 50% guru telah cukup terbiasa membuat sumber belajar dengan pembuatan powerpoint semenjak pembelajaran daring pada Maret 2020. Powerpoint yang dibuat guru tidak membutuhkan kapasitas file yang banyak sehingga dapat diunggah ke whats app/ dimana WA adalah media yang digunakan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan

siswa dan orang tua siswa di seluruh kelas di SD Rejodadi selama pembelajaran daring di saat Pandemi Covid-19. Motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya menjadi factor utama keberhasilan pelatihan atau workshop (Prawira, Y. A., & Rachmawati, R. (2022).



Gambar 4. Grafik Hasil Test Guru pada Pendampingan dan Pelatihan Power Point

Kemampuan TIK guru sangat mempengaruhi profesionalisme guru (Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran menggunakan power point menjadi salah satu alternatif guru salam berinovasi dalam pembelajaran untuk menunjang kemampuan pedagogic dan profesionalnya. Pengembangan media pembelajaran menggunakan power point pada penelitian ini memiliki indicator diantaranya adalah (1) kesesuaian template, (2) pemanfaatan multimedia, pemilihan layout, huruf dan struktur (3) kesesuaian pemilihan jenis diagram, (4) penggunaan smart chart untuk menampilkan proses dan (5) pembuatan video pembelajaran (Tabel 4). Sumber belajar berbasis powerpoint ini dapat dikombinasikan dengan konten yang cukup fleksibel dan dapat menyajikan informasi pembelajaran dengan menarik bahkan dapat dibuat dengan video yang mudah (Rohman, F., Yanto, Y., Hidayatullah, M. L., Ajizah, R. R., & Sari, E. J. (2021).

Tabel 2. Hasil Review Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Power Point

Indikator	M ar	B P	E K	Sub	Is m	It s	J A	Sa r
Penggunaan template yang sesuai.	3	4	4	3	4	4	4	4
Pemanfaatan multimedia	3	4	4	3	4	3	3	4
Pemilihan layout, huruf, struktur	3	3	4	3	3	3	3	3
Kesesuaian Pemilihan jenis diagram	3	4	3	3	3	3	3	3
Penggunaan Smart Chart untuk menampilkan proses	2	4	4	2	2	3	3	4
Pembuatan video Pembelajaran	2	3	3	2	2	3	3	4
Jumlah	16	22	22	16	18	19	19	22
Rata-rata	2,67	3,67	3,67	2,67	3,00	3,17	3,17	3,67

Catatan: Skala 1 - 4 (4-Sangat Baik, 3 – Baik, 2–Cukup Baik, 1-Kurang Baik)

Hasil review menunjukkan bahwa rata-rata guru SD Rejodadi sudah baik dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan power point dengan nilai rata-rata 3,21. Hasil ini dikarenakan usia 5 dari 8 guru SD Rejodadi berusia kurang dari 35 tahun sedangkan 3 dari 8 guru berusia lebih dari 50 tahun. Artinya, sebagian besar guru SD Rejodadi adalah generasi yang sudah memiliki kemampuan IT baik karena berada pada generasi Y atau millennial (lahir tahun 1981 – 2000) dan Sebagian kecil adalah guru generasi X yang lahir tahun 1961-1980 (Khasanah, N. (2022). Hasil pengabdian ini bertolak belakang dengan hasil pengabdian dari Salsabila, U.H. & Pratiwi, A. (2021) dimana 12 guru berhasil menghasilkan produk slide powerpoint yang kreatif, meskipun

persamaanya adalah semua guru mengalami peningkatan skor dari pre test ke post tes.

2. Pemanfaatan Berbagai Aplikasi Google

Aplikasi Google cukup banyak untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun administrasi akademik sehingga untuk pelatihan dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022 dengan materi Google Drive dan Google Classroom. Tahap kedua dilaksanakan 26 Maret 2022 dengan materi Google Site. Pelaksanaan materi berjalan baik dan lancar serta diikuti secara antusias oleh peserta.

Materi pelatihan tahap pertama sesi pertama berfokus pada pemanfaatan google drive yang membantu kegiatan belajar mengajar, maupun manajemen dokumen pembelajaran atau akademik secara rapi dan aman. Materi yang diajarkan (1) Mengelola folder dan file; (2) Membuat file dokumen menggunakan Google Docs (3) membuat file spreadsheet menggunakan Google Sheet (4) Membuat peta menggunakan GoogleMaps (5) Membuat form/soal menggunakan Google Form (6) Sharing File dan bekerja dalam Tim.

Pada pelatihan tahap pertama sesi kedua disampaikan materi pemanfaatan Google Class Room/GCR. sebagai sarana pembelajaran daring. Materi yang diberikan antara lain: (1) membuat akun, (2) mengundang siswa ke dalam kelas online, (3) mengisi bahan ajar dan media pembelajaran (5) membuat tugas/soal (6) instrumen penilaian dalam Google Classroom. GCR sangat efektif sebagai media pembelajaran karena siswa dapat mempelajari materi kapanpun dan dapat memudahkan siswa dalam mengirimkan tugas tepat waktu Nafsi, L. L., & Trisnawati, N. (2022). GCR juga dapat menjadi sumber belajar inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa Umamah, N., Surya, R. A.,

& Bayu, A. P. (2022).

Antusiasme peserta sedikit menurun pada sesi kedua, karena terlalu padatnya materi yang disajikan pada sesi sebelumnya dan beberapa peserta sudah terbiasa menggunakan aplikasi Google Classroom. GCR adalah aplikasi Google yang paling banyak digunakan guru selain google meet dan google form (Setiahati, I. P., Triayomi, R., Sukarman, S., & Wibagso, S. S. (2022). Namun secara umum jika dievaluasi dari awal dan hingga akhir pelaksanaan pelatihan tahap pertama cukup antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri terkait teknis khususnya pemanfaatan google drive. Ini tentu merupakan respon yang mengindikasikan antusiasme peserta.

Pada pelatihan tahap kedua disampaikan materi pembuatan web pembelajaran menggunakan Google Sites. Google Site dapat digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar/SD (Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Google Site dapat digunakan untuk media menyusun LKPD yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Munawaroh, N. (2022). Fokus kepada pelatihan adalah cara menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran dan media informasi akademik dari yang diharapkan mempermudah siswa dalam mengaksesnya secara daring. Beberapa topik yang disampaikan yaitu (1) pengenalan tentang Google Sites, (2) fungsi dan manfaat, kelebihan dan kelemahan dari Google Sites (3) mendaftar dan membuat akun pada Google Sites, (3) pengaturan Judul dan alamat website, (4) pengaturan menu header, (5) pengaturan layout halaman, (6) pengunggahan file ke Google Drive, dan (7) menyertakan dokumen pada website.

Diawal pertemuan pelatihan tahap pertama dilakukan pretest dan diakhir pertemuan pelatihan tahap kedua

dilakukan post test terkait aplikasi Google Drive diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Pelatihan Berbagai Aplikasi Google

No.	Nama Inisial Guru	Pretest	Posttest	Hasil
1.	Mar	40	65	Meningkat
2.	BP	45	70	Meningkat
3.	EK	50	70	Meningkat
4.	Sub	45	60	Meningkat
5.	Ism	45	60	Meningkat
6.	Its	50	65	Meningkat
7.	JA	50	75	Meningkat
8.	Sar	40	65	Meningkat
Rata-Rata		45,625	66,25	

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan baik pretest maupun posttest dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang penggunaan aplikasi meningkat, meskipun belum pada tingkat yang optimal. Dibutuhkan motivasi yang lebih agar guru bersemangat dalam menggunakan aplikasi Google.

Aplikasi google yang paling sering digunakan adalah google classroom, google meet (Dwiningsih, K., Poedjiastoeti, S., Lutfi, A., Sukarmin, S., Hidayah, R., & Nisa, A. (2022). dan google form sedangkan aplikasi yang jarang digunakan guru adalah google doc, google calender google slide, dan google advance Cintamulya, I., & Fadiana, M. (2021). Alasan guru jarang menggunakan google doc, google calender dan google slide adalah guru-guru tidak mengerti fungsi dari ketiga aplikasi tersebut dan belum terbiasa menggunakan ketiga aplikasi tersebut (Setiahati, I. P., Triayomi, R., Sukarman, S., & Wibagso, S. S. (2022).

Pembelajaran daring telah diminimalkan sesuai dengan berkurangnya wabah Covid-19.

Pembelajaran luring sudah mulai dilakukan oleh semua jenjang Pendidikan di Indonesia. Guru-guru telah cukup banyak menguasai berbagai aplikasi dalam pembelajaran daring. Kemampuan TIK guru dan siswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk menghadapi tantangan abad 21. Tantangan abad 21 yang mengharuskan siswa kreatif, kolaboratif, inovatif dan mendunia memerlukan inovasi pembelajaran antara daring dengan luring. Model-model pembelajaran secara daring dan luring perlu dikombinasikan agar siswa lebih kreatif lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan adalah 92%. Besaran angka tersebut dikarenakan waktu pada saat pelatihan yaitu Februari – Maret 2022 angka penderita Covid-19 masih tinggi, bahkan di lokasi penelitian terdapat satu guru yang terkena Covid-19 sehingga harus isolasi mandiri (2) rata-rata guru SD Rejodadi sudah baik dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan power point dengan nilai rata-rata 3,21, dan (3) pemahaman guru-guru tentang penggunaan aplikasi meningkat dari rata-rata 45,625 ke 66,25. Peningkatan nilai rata-rata yang belum optimal membutuhkan motivasi yang lebih tinggi lagi agar guru bersemangat dalam menggunakan aplikasi Google. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mendanai Hibah Pengabdian Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. (2021). PENDAMPINGAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN II TAHUN 2021 DI SDN 101 INPRES UJUNG KABUPATEN MAROS. Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(4), 159-163.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Lampuhyang, 11(2), 13-25.
- Azhar, N. F., Putera, M. I. A., Prihasto, B., Fiqar, T. P., & Mujahidin, S. (2021, November). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN TIK PADA MASYARAKAT DESA PADANG PANGRAPAT SEBAGAI DESA BINAAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA SOCIETY 5.0. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT) (Vol. 2).
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(6), 21-30.
- Cintamulya, I., & Fadiana, M. (2021). Pelatihan Penelusuran E-Resources untuk Penyusunan

- Artikel Ilmiah bagi GuruGuru di Kabupaten Tuban. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 395-403. <https://doi.org/10.26905/abdima.s.v6i3.5318>.
- Darmawiguna, I. G. M., Pradnyana, I. M. A., & Suwindra, I. N. P. (2021). PELATIHAN & PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DENGAN AKUN BELAJAR. ID BAGI GURU-GURU SMA NEGERI 1 NUSA PENIDA.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119.
- Dwiningsih, K., Poedjiastoeti, S., Lutfi, A., Sukarmin, S., Hidayah, R., & Nisa, A. (2022). Interactive e-modules training and workshop as teaching materials the era of Society 5.0. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 295-308. <https://doi.org/10.26905/abdima.s.v7i2.6615>
- Gilster, P., & Watson, T. (1999). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Hague, S., & Payton, S. (2011). Digital literacy across the curriculum. *Curriculum & Leadership Journal*, 9(10), 1-10.
- Hutahaeen, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020). Pelatihan Aplikasi Powerpoint Bagi Guru Dan Staf SD Negeri 010240 Pematang Cengkring. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 147-154. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.516>
- Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa, A., Khafifah, T. N., Melati, E., Yulianti, E., ... & Azizah, P. I. (2021). Implementasi budaya Tepo Seliro sebagai wujud pembinaan karakter peserta didik Generasi Alpha dalam pembelajaran IPS. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(2), 183-201.
- Khasanah, N. . (2022). Studi Eksploratif Mengenai Pembelajaran Online Masa Pandemi bagi Guru Generasi X dan Y. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4672–4679. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3609>
- Martono dan Dhiniaty Gularso (2020). PENGAJIAN AHAD KLIWON : BEST PRACTISE SINERGI ANTARA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR REJODADI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA *Jurnal JPSD Vol 7 No 1* <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd.v7i1.14969>
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 96-100. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2747>
- Munawaroh, N. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 167-181.

- <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12860>
- Nafsi, L. L., & Trisnawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Komputer Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 38-52.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1722>
- Nurdewanto, B., Sonalitha, E., Rusdijanto, R., & Sunarwan, A. (2018). Multimedia learning untuk sekolah dasar. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 14-18.
- Nurlaela, L. (2022). Frekuensi Kehadiran Guru Pendidikan Agama Islam Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 305-312.
- Nazariah, N., Yani, M., & Fahmi, R. (2022). WORKSHOP MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KEPADA GURU SEKOLAH DASAR DI BANDA ACEH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1010-1017. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i3.1010-1017>
- Prawira, Y. A., & Rachmawati, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Jarak Jauh dengan Pendekatan Heutagogi dalam masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4170-4179. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2699>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 163-172. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Putri, L., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Pelatihan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Kompetensi Pedagogik terhadap Profesionalisme Guru. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), 89-99. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1317>
- Rohman, F., Yanto, Y., Hidayatullah, M. L., Ajizah, R. R., & Sari, E. J. (2021). Online learning models for junior high school students in the era of the COVID-19 pandemic. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 478-490. <https://doi.org/10.26905/abdima.s.v6i4.5709>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Saputri Primadani, D. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, FASILITAS KESEHATAN DAN JUMLAH GURU TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2005-2019 (Doctoral

- dissertation, UPN"Veteran" Yogyakarta).
<http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/29033>
- Salsabila, U.H. & Pratiwi, A. (2021). Optimasi Google Suites dan Powerpoint untuk Membuat Bahan Ajar Kreatif pada Mata Pelajaran PAI. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 1-9.
<https://doi.org/10.26905/abdima.s.v6i1.5060>
- Setiahati, I. P., Triayomi, R., Sukarman, S., & Wibagso, S. S. (2022). Pemanfaatan Google Apps for Education (GAPE) sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5416-5422.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2751>
- Siswoyo, A. A., & Hotimah, K. (2021). Pengembangan Budaya Literasi Menulis bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK dan Artikel Ilmiah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 51-56.
<http://dx.doi.org/10.17977/um050v4i1p51-56>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600-4611.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Umamah, N., Surya, R. A., & Bayu, A. P. (2022). PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR INOVATIF BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN ANALYTICAL SKILLS MENGGUNAKAN MODEL ASSURE. *Jurnal Hasil Penelitian Universitas Jember*, 1(1), 16-24.
- Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597-602.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.131>
- Widyastono, H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kwangsan*, 5(1), 21.
- Yang, Y. A. R., & Silalahi, P. (2021). PKM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GURU SMP HARAPAN SUNGAILIAT DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERBASIS LMS MOODLE DAN GOOGLE CLASSROOM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(02), 42-48.
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3993-4006.
- Zulfahmi, Z., Marantika, A., & Zulher, Z. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT KELULUSAN SERTIFIKASI GURU DAN DAMPAKNYA PADA

KINERJA GURU PADA SMA
NEGERI DI BANGKINANG
KOTA. Jesya (Jurnal Ekonomi
& Ekonomi Syariah), 5(1), 854-
872.<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.655>